



GOA JIN DIVE RESORT DI DESA OLELE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Luluk Lailatul Hasanah¹, St. Haisah², Rahmawati Eka³.

Universitas Ichsan Gorontalo^{1, 2, 3}.

lulukhasanah027@gmail.com¹, haisah79@gmail.com², alen.arsico@gmail.com³.

Informasi Naskah:

Diterima:
4 Maret 2024
Direvisi:
26 April 2024
Disetujui terbit:
30 April 2024
Diterbitkan:
Online
01 Mei 2024

Abstract: *Olele tourism area has many attractions that can attract tourists to visit it, namely natural scenery combining sea and mountains and a wonderful water park. However, there are still many facilities that are not yet available at tourism sites to support tourism services. One of the facilities at the tourism site that needs to be built is a temporary resting place for tourists who go diving. Therefore, the design of the Goa jin dive resort can help increase tourist capacity and increase visits to Bone Bolango Regency.*

This research aims to: (1) Determine the macro and micro concepts of Goa jin dive resort in Olele Village with a neo-vernacular architectural approach (2) Determine the design of facilities and infrastructure that include spacing program, spacing size, zoning, circulation, utilities, facilities, and building appearance, and (3) Realize the appearance of the building following the function and characterize the building of Goa jin dive resort in Olele Village with a neo-vernacular architectural approach. The data collection method in this design covers direct observation, documentation, and internet studies. Based on the survey results, Pentadu is chosen as the planning location. The design of the Goa jin dive resort in Olele village is expected to utilize the natural potential of Olele and become a marketing center to promote the Gorontalo tourism area so that it can be accessed by tourists and provide benefits for tourists visiting Olele.

Keyword: *Goa Jin, Resort, architecture, Neo vernacular, Olele.*

Abstrak: Kawasan wisata *Olele* memiliki banyak daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya yaitu pemandangan alam yang merupakan perpaduan antara laut dan pegunungan serta taman air yang sangat indah. Namun demikian masih banyak pelayanan yang belum tersedia di lokasi wisata, untuk menunjang fasilitas kepariwisataan. Salah satu fasilitas yang perlu dibangun pada lokasi wisata adalah tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang melakukan diving. Oleh karena itu, perancangan *goa jin dive resort* dapat membantu meningkatkan daya tampung wisatawan dan meningkatkan kunjungan ke Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menentukan konsep makro dan mikro *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular (2) Menentukan desain sarana pra sarana yang meliputi, program ruang, besaran ruang, penzoningan, sirkulasi, sarana utilitas, fasilitas dan tampilan bangunan. (3) Mewujudkan tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi dan menjadi ciri khas bangunan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dokumentasi dan studi internet. Berdasarkan hasil survei, Dusun Pentadu dipilih sebagai lokasi perencanaan. Perancangan *goa jin dive resort* di desa *Olele* ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam yang dimiliki *Olele* dan menjadi pusat pemasaran untuk mempromosikan kawasan wisata Gorontalo, sehingga dapat diakses oleh wisatawan dan memberikan manfaat bagi wisatawan yang berkunjung ke *Olele*.

Kata Kunci: *Olele, Resort, Arsitektur, Neo Vernakular, Goa Jin.*

PENDAHULUAN

Kawasan wisata *Olele* memiliki banyak daya tarik yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya yaitu pemandangan alam yang merupakan perpaduan antara laut dan pegunungan serta taman air yang sangat indah. Wisata *Olele* memiliki keistimewaan tersendiri dan terdapat banyak spesies yang berbeda, antara lain "*Goa Jin*" dengan ikan, biota laut, terumbu karang, spons raksasa dan spesies ikan langka yang dapat dilihat di perairan Teluk Tomini. *Goa jin* adalah kawasan terumbu karang berbentuk goa terdapat dua tiang karang yang disampingnya memiliki celah sempit sehingga terasa gelap dan misterius, goa jin dijadikan spot *snorkeling* dan diving para wisatawan. Namun demikian masih banyak pelayanan yang belum tersedia di lokasi wisata, untuk menunjang fasilitas kepariwisataan. Salah satu fasilitas yang perlu dibangun pada lokasi wisata adalah tempat peristirahatan sementara bagi wisatawan yang melakukan *diving*. Oleh karena itu, perancangan *goa jin dive resort* dapat membantu meningkatkan daya tampung wisatawan dan meningkatkan kunjungan ke Kabupaten Bone Bolango.

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Objek yang dipilih dalam perancangan proyek tugas akhir ini adalah "*goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular". dengan pengertian sebagai berikut :

1. *Goa jin*.

Goa jin adalah kawasan terumbu karang yang berbentuk *goa*. Terdapat beragam biota laut seperti ikan-ikan hias, biota laut, berbagai macam terumbu karang, dan beberapa jenis ikan yang langka hanya terdapat di perairan teluk tomini yang menghiasi keindahan lokasi *Goa Jin* (Bahsun, et al., 2020).

2. *Resort*

Resort adalah tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang berada di luar tempat tinggalnya dengan tujuan agar mendapatkan kesegaran orang dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu.

3. *Olele*

Desa *Olele* terletak di bagian pantai Selatan Teluk Tomini Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Taman Laut *Olele* berjarak sekitar 30 Km dari Pusat Kota Gorontalo. Tepatnya berada di Desa *Olele*, Kecamatan Suwawa Timur, Kabupaten Bone Bolango. Sejak 2006, melalui Surat

keputusan Bupati Kabupaten Bone Bolango, perairan laut *Olele* telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi laut daerah seluas 24.910 Ha (249,1 km²).

4. Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur neo vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik dengan tujuan untuk melestarikan unsur lokal dari suatu daerah yang dipadukan unsur *modern* sehingga karakter atau ekspresi dari suatu daerah tetap terjaga.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pengamatan langsung atau observasi

Pengambilan data dengan cara pengamatan langsung terhadap kondisi yang terjadi lokasi. Adapun pengamatan yaitu pengambilan gambar, dan membuat catatan-catatan, atau membuat sketsa.

2. Dokumentasi

Dengan teknik mengumpulkan data dan menyaring data dan mensintesis sumber-sumber data yang tertulis dalam jurnal, artikel, atau makalah yang berhubungan dengan objek.

3. Studi internet

Mengambil data dari website atau dengan cara browsing dan download data.

B. Studi Komparasi

Adapun contoh yang diambil sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. *Eco resort, Misool*

Eco resort, Misool yang berbasis *Batbitim* yang memiliki *resort* dengan sistem hunian ramah lingkungan.

a. Konsep



Gambar 1. Bentuk dan Penampilan bangunan *Eco Resort, Misool*,

Sumber : (Alim, 2017).

Konsep *eco resort, misool* menggunakan konsep rumah panggung dengan memberikan kesan tradisional pada tempatnya. Bentuk atapnya segitiga disesuaikan dengan kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi dan suhu tinggi. Bangunannya memiliki view resort dengan desain banyak bukaan.

b. Material

1). Pondasi terbuat dari beton (pabrikasi)

- 2). Dinding terbuat dari kayu sebagai bahan utama dan bamboo.
- 3). Struktur rangka atap terbuat dari bahan kayu kayu, alang-alang.

2. *Maya Ubud Resort*

Maya ubud resort bertujuan untuk menggabungkan pesona budaya dengan ciri khas tradisional Bali.

a. Konsep



Gambar 2. *Maya Ubud Resort*.
Sumber : (Kurniawan, 2016).

Maya ubud resort mengadopsi pola permukiman linear pada master plannya serta sangat memperlihatkan arsitektur neo – vernakular. *Resort* ini menerapkan konsep arsitektur neo-vernakular yang terinspirasi dari tradisi Bali kuno.

b. Material

Maya ubud resort menerapkan perpaduan bahan tradisional dan *modern*. Untuk struktur atap desain *resort* ini menggunakan atap khas Bali dengan material *modern*.

3. *Lily Beach Resort and Spa, Maldives*

Lily beach resort and spa adalah *resort* yang terletak di pulau Huvahendhoo, di wilayah Atol Ari Selatan di Maladewa. *Resort* ini telah berdiri sejak tahun 2005.

a. Konsep



Gambar 3. *Lily Beach Resort and Spa*.
Sumber : (Alim, 2017).

Konsep bangunan menggunakan tema arsitektur vernakular yang khas dengan suasana tradisional alami, beberapa villa digunakan konsep rumah panggung dengan teras yang bertingkat-tingkat. material dinding berupa kayu memberikan kesan alami yang menyatu dengan lingkungan.

4. Rumah Adat Bantayo Pobo'ide

Rumah adat *Bantayo Pobo'ide* merupakan rumah adat kerajaan Limboto yang digunakan sebagai tempat musyawarah *Olongia Limutu* (Raja Limboto).

a. Konsep



Gambar 4. Rumah Adat Bantayo Pobo'ide.
Sumber : (Eka, 2022).

Ide rumah diambil dari rumah lama, hanya luas rumahnya saja yang berbeda (luas pembangunan rumah lebih kecil). Rumah ini mengambil unsur tradisional dan memperbarui desain *modern* tanpa mengurangi nilai tradisional daerah tersebut.

b. Material

- 1). Material struktur dalam kolom dibuat dari besi dan beton.
- 2). Material strukturnya dari kayu berwarna coklat tua.
- 3). Material atapnya dari seng sakura roof berwarna coklat tua.

5. *National Theatre Malaysia*

Istana Budaya Malaysia atau *national theatre* Malaysia merupakan sarana kebudayaan yang terletak di Kuala Lumpur Malaysia.

a. Konsep



Gambar 5. *National Theatre Malaysia*.
Sumber : (Hakim, 2020).

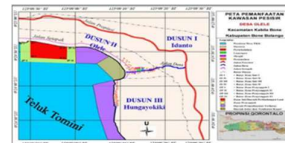
National theatre Malaysia menerapkan konsep arsitektur neo-vernakular yang merupakan hasil perpaduan antara nilai-nilai non fisik tradisional dengan gaya dan teknologi *modern*.

b. Material

Material bangunan *national theatre* Malaysia adalah beton bertulang, baja, batu-bata, kaca, marmer Langkawi, dan kayu tropis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik Desa *Olele*



Gambar 6. Peta Pesisir *Olele* Kecamatan Kabila Bone.
Sumber : (Vina, Hamidun, & Ibrahim, 2021).

Desa *Olele* merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo. 165 Tahun 2006 terbit tanggal 6 November 2006. Kawasan

Konservasi Laut Daerah (KKLD) Desa *Olele* terletak pada 0024'51" - 0024'23" LU dan 123008'59" - 123009' 11" BT di Teluk Tomini Selatan (Vina, Hamidun, & Ibrahim, 2021). Desa *Olele* memiliki luas 24.910 hektare (249,1 km²).

ACUAN PERANCANGAN MAKRO

A. Pengolahan Tapak

1. Analisa Kondisi Eksisting



Gambar 7. Analisa Kondisi Eksisting.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

- Arah Utara : Kondisi eksisting pada arah utara merupakan pegunungan.
- Arah Timur : Kondisi eksisting arah timur merupakan area permukiman.
- Arah Selatan : Kondisi eksisting arah selatan merupakan area pesisir pantai.
- Arah Barat : Kondisi eksisting pada arah barat merupakan area bukit.

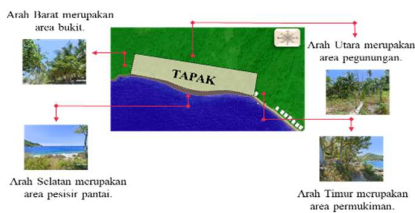
2. Analisa Sirkulasi



Gambar 8. Sirkulasi Dalam dan Luar Tapak.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Pola sirkulasi dalam tapak diatur sebaik mungkin agar sirkulasi dapat menyesuaikan dengan fungsi bangunan sehingga tidak terjadi crossing.

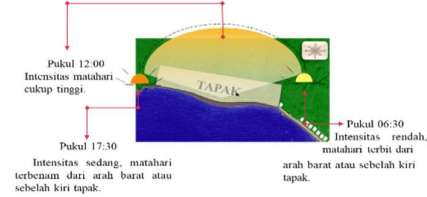
3. Analisa View



Gambar 9. View dari Dalam dan Luar Tapak.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Analisa view pada tapak dengan cara menutup pandang terhadap view yang kurang baik, maka pada sisi utara dan barat ditutup dengan dinding atau pagar dan vegetasi berskala besar berfungsi sebagai pelindung, memberikan batasan tapak serta keamanan tapak untuk menutup pandangan dari dalam maupun keluar tapak.

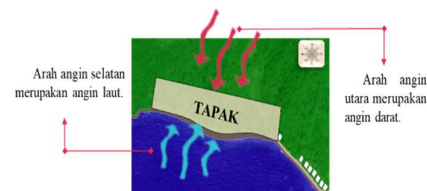
4. Analisa Orientasi Matahari



Gambar 10. Orientasi matahari.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Orientasi matahari pada tapak memiliki intensitas baik, Karena orientasi tapak berada diantara lintasan matahari dan angin. Kondisi bangunan dari arah utara menghadap ke selatan sehingga tidak terpapar langsung oleh matahari. Intensitas rendah berada pada arah timur dan intensitas sedang berada di barat, maka pada sisi tersebut akan dilakukan penataan vegetasi yang dapat melindungi bangunan dari paparan sinar matahari.

5. Analisa Angin



Gambar 11. Arah Angin.
Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Analisa angin pada tapak berada di utara dan selatan, maka pada sisi tersebut akan dilakukan penataan vegetasi untuk menata atau memecahkan pergerakan angin ketika intensitas tinggi dan menambahkan sistem cross ventilation pada bangunan *goa jin dive resort* agar pergerakan angin merata dan terarah ke dalam bangunan.

6. Analisa Kebisingan



Gambar 12. Analisa Kebisingan.

Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Hasil pengamatan pada kondisi tapak memiliki intensitas rendah. Karena lokasi berada di pedesaan sehingga sumber kebisingan cenderung rendah. Kebisingan tapak dengan intensitas sedang berada di sebelah timur disebabkan area tersebut berdekatan dengan permukiman. Peredanan kebisingan dapat dilakukan dengan cara menambahkan vegetasi, pagar dan material akustik.

7. Analisa Penzoningan



Gambar 13. Analisa Penzoningan. Sumber Analisa Penulis, 2023.

Adapun pembagian zona dalam tapak, yaitu :

a. Area Privat

Dipilih area yang paling terhindar dari kebisingan jalan dan lingkungan sekitar. Maka dipilih area ini adalah area yang jauh dari jalan umum atau penduduk.

b. Area Semi Publik

Dipilih area yang memiliki kebisingan dan lalu intensitas rendah. Perancang memilih area ini berada di tengah-tengah lahan perancangan.

c. Area Publik

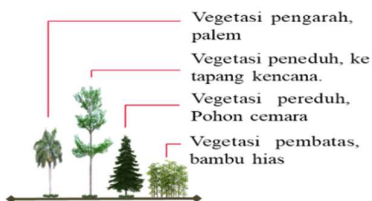
Dipilih area yang paling dekat dengan akses jalan utama menuju tapak. Maka yang dipilih adalah area yang paling dekat dengan pintu masuk dan keluar.

8. Analisa Vegetasi



Gambar 14. Analisa Vegetasi. Sumber Analisa Penulis, 2023.

Adapun berbagai jenis tanaman dalam tapak, yaitu :



Gambar 15. Jenis Tanaman dalam Tapak

ACUAN PERANCANGAN MIKRO

A. Kebutuhan Ruang

1. Pengunjung

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Pengunjung.

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Memarkir kendaraan	Parkir
	Menunggu	Lobby
		Resepsionis
	Menikmati pemandangan	Taman
		Gazebo
		Dermaga
		Tempat perahu sewa
	Menyelam	Area snorkling
	Mandi di laut dan berenang	Ruang ganti dan bilas
	Istrahat	Restoran
Villa resort		
Ibadah	Musholla	
Buang air	Toilet	

Sumber : Analisa Penulis 2023.

2. Pengelola

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Pengelola.

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	Memarkir kendaraan	Parkir
	Bekerja	Ruang kerja
	Melayani pengunjung dan melayani tamu	Lobby
		Resepsionis
		Ruang Tamu
		Dive resort
		Villa resort
		Room CS
		Ruang ME
		Lavatory
		Restoran
		Pos jaga
	Pengamanan	Menara Pengawas
	Menyimpan barang	Gudang
	Menyimpan berkas	Ruang arsip
	Mengatur Parkir	Area parkir
	Rapat	Ruang rapat
	Ibadah	Musholla
		Pantry
	Buang air	Toilet

Sumber : Analisa Penulis 2023.

B. Besaran Ruang

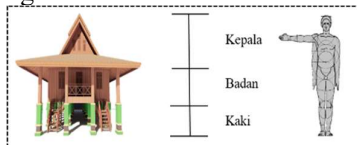
Besaran Ruang.

No	Total Keseluruhan	=	Kapasitas
1.	Gedung Pengelola	=	324,818m ²
2.	Villa Resort Tipe A	=	307,38 m ²
3.	Villa Resort Tipe B	=	400,998 m ²
4.	Dive Resort	=	198,9 m ²
5.	Restoran	=	434,2 m ²
6.	Musholla	=	159,9 m ²
7.	Mekanikal Elektrikal	=	16,9m ²
8.	Fasilitas Penunjang	=	382,98 m ²
Jumlah besaran ruang			2.132458m²
Sirkulasi 30%			639,7374 + 2.132458 m ²
Total Luas Bangunan			2.772,1954 m²

Luas Site = ± 30.000 m²
 Luas Bangunan = ± 2.772,1954 m²
 Luas Parkir = ± 1.010,1 m²
 Luas lahan Terbangun = ± 3.782,2954 m²
 Luas lahan Tidak Terbangun = ± 30.000 m² - 3.720,3738m² = ±26.217,7046 m²
 KDB40% = ± 30.000m² x 40% = ±12.000m²
 GSB = ½ x 8 m² (Lebar Jalan) = 4 m²

C. Pendekatan Tema Rancangan Arsitektur Neo Vernakular

1. Analogi



Gambar 16. Bentuk Analogi Tampilan Bangunan.
 Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Rumah adat Bantayo Pobo'ide dibangun dengan bentuk yang melambungkan tubuh manusia, khususnya atap/ta'ubu yang melambungkan kepala. Badan rumah (dinding/dingo) melambungkan badan, sedangkan tiang (penopang/potu) rumah melambungkan kaki (Eka, 2022).

2. Tampilan bentuk

a. Konsep Gedung Pengelola, Restoran dan Dive Resort.



Gambar 17. Tampilan Bentuk Gedung Pengelola, Restoran dan Dive Resort.
 Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Tampilan bentuk bangunan ini menganalogikan bentuk rumah adat Bantayo Pobo'ide. Adapun tampilan bentuk bangunannya pada Gambar 17, bangunan ini melambungkan ta'ubu, dingo atau tubuh manusia (Eka, 2022).

b. Konsep Villa Resort



Gambar 18. Tampilan Bentuk Villa Resort.
 Sumber : Analisa Penulis, 2023.

Tampilan bentuk bangunan villa resort menganalogikan bentuk atap rumah adat Bantayo Pobo'ide. Adapun tampilan bentuk pada Gambar 17, bangunan ini melambungkan ta'ubu, atau kepala manusia (Eka, 2022).

ACUAN PERSYARATAN RUANG

A. Sistem Pencahayaan

1. Sistem Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami pada bangunan *goa jin dive resort*, yaitu memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangan pada bangunan. Adapun proses pencahayaan alami pada bangunan *resort* menggunakan *inlet* dan *outlet*.

2. Sistem Pencahayaan Buatan

Sistem pencahayaan buatan pada bangunan *goa jin dive resort*, yaitu menggunakan perangkat lampu LED lampu *downlight slim*. Lampu *downlight slim* dipasang pada plafon dengan dimensi lampu berkisar antara diameter 1" hingga 6".

B. Sistem Penghawaan

1. Sistem Penghawaan Alami

Sistem penghawaan alami ini didasarkan pada mekanisme ventilasi silang, yang terdiri dari penyediaan udara segar dengan siklus pertukaran udara yang tepat dan memenuhi kebutuhan udara segar dalam ruangan.

2. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan dalam bangunan *goa jin dive resort* melibatkan penggunaan perangkat mekanis seperti pending ruangan (AC). Jenis AC yang digunakan adalah AC Split 0,5-3 pk, karena dapat dibuat secara paralel.

C. Sistem Akustik

Perancangan *goa jin dive resort*, ruangan-ruangan tertentu memerlukan sistem akustik yang baik, yaitu menggunakan produk jaya bell (papan

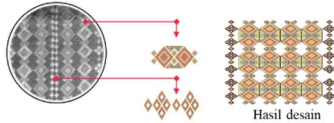
Luluk Lailatul Hasanah, St. Haisah, Rahmawati Eka:

gypsum berlubang) atau bahan penyerap suara V-Board Panel.

ACUAN PERSYARATAN RUANG

A. Acuan Tata Ruang Dalam

- 1. Penerapan Ornamen
 - a. Konsep Ornamen *Interior* dan *Eksterior*



Gambar 19. Konsep Ornamen.
Sumber : Analisis Penulis, 2023.

- b. Penerapan Warna
Penggunaan warna pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu warna putih, coklat, abu-abu, dan hitam.

B. Acuan Tata Ruang Luar

Tata ruang luar berfungsi sebagai penyangga fasad bangunan, mempertegas jalur arus jalan bagi pejalan kaki, sebagai filtrasi sinar matahari dan memantulkan cahaya ke dalam bangunan, serta memberikan perlindungan dari luar untuk mengurangi polusi, kebisingan dari sekitar tapak.

ACUAN SISTEM STRUKTUR BANGUNAN

A. Sub Struktur

Sistem sub struktur yang digunakan pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu :

Tabel 4. Sistem Struktur Bawah (Sub Struktur).

Sub Struktur	Gambar
Pondasi batu kali	
Pondasi tiang pancang	
Pondasi umpak	
Pondasi Telapak	

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

B. Mid Struktur

Sistem mid struktur yang digunakan pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu :

Tabel 5. Sistem Struktur Tengah (Mid Struktur).

Mid Struktur	Gambar
Kolom beton	
Kolom kayu	

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

C. Up Struktur

Sistem up struktur yang digunakan pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu :

Tabel 6. Sistem Struktur Atas (Up Struktur).

Mid Struktur	Gambar
Atap kuda-kuda kayu	

Sumber : Analisis Penulis, 2023.

HASIL RANCANGAN BANGUNAN

A. Gedung Pengelola



B. Restoran



C. Dive Resort



D. Villa Resort



E. Musholah



F. Toilet



G. Pos Jaga



H. Gazebo



KESIMPULAN

Perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Konsep makro dalam penelitian ini di tentukan oleh analisa tapak, tata masa bangunan dan tampilan bangunan. Sedangkan konsep mikro terdapat dalam pelaku aktivitas, besaran ruang, hubungan ruang, tata ruang dalam dan luar serta utilitas bangunan.
- B. *Goa jin dive resort* di Desa *Olele* bertema arsitektur neo vernakular merupakan tempat liburan bagi wisatawan yang menyediakan fasilitas akomodasi. Adapun fasilitas yang akan direncanakan pada *goa jin dive resort* di pantai *Olele* sebagai berikut area parkir, *villa resort*, gedung pengelola, restoran, *dive resort*, dermaga, mushola, gazebo dan toilet.
- C. Tampilan bangunan pada perancangan *goa jin dive resort*, yaitu mengambil bentuk rumah adat Gorontalo yaitu atap (ta`abu). Tampilan bangunan ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah elemen-elemen tradisional atau lokal dengan unsur *modern*. Sehingga kawasan ini tetap mempertahankan konsep *modern*, namun memiliki karakter kedaerahan yang mudah dikenali agar kawasan ini dapat dinikmati secara turun temurun dalam jangka waktu yang lama.

SARAN

Adapun akhir perancangan *goa jin dive resort* di Desa *Olele* dengan pendekatan arsitektur neo vernakular ini adalah :

- A. Perancangan *goa jin dive resort* ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wistawan dan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki *Olele* sehingga menjadi pusat pemasaran untuk mempromosikan kawasan wisata Gorontalo. Kepada masyarakat dan pemerintah setempat untuk mendukung perancangan *goa jin dive resort* agar rancangan ini dapat terealisasi dengan baik.
- B. Pendekatan arsitektur neo vernakular lebih menekankan pada konsep perancangan *goa jin dive resort* yang sesuai secara fungsional dengan memadukan konsep lokal dengan menggunakan material *modern* untuk meningkatkan kualitas budaya Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2020). *Gowa Sprot Centre dengan Pendekatan Neo-Vernakular*. Gowa: Universitas Hasanudin.
- Alim, A. H. (2017). *Resort Pantai dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Makassar: Universitas Islam Negeri alauddin.
- CV. Yufa Karya Mandiri. (2011, Maret). *docplayer.info/193493*. Retrieved from Organisasi Ruang Dalam Arsitektur: <https://cv.yufakaryamandiri.blogspot.com/>
- Dermawan, A., Lubis, S. B., & Suraji. (2016). *Profil 113 Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Sulawesi*. Jakarta: Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Eka, R. (2022). Pengembangan Rumah Adat Bantayo Pobo` ide di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal peradaban sains, rekayasa dan teknologi*, 192-201.
- Eka, R. (2023). Penataan Potensi Kawasan Wisata Bahari Di Desa *Olele*. *Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Tenologi*, 65-80.
- Hakim, T. (2020, Desember 25). *Perancangan Gedung Olah Seni (Gos) Aceh Tengah (Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Motif Kerawang dan Rumah Tradisional Aceh Tengah)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh. Retrieved from Rumah Adat Gobel: <http://wadaya.rey1024.com/budaya/detail/umah-adat-gobel>
- Kurniawan, H. (2016). *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Resort di Kawasan Hutan Mangrove Rembang dengan Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Standar Nasional Indonesia , S.-2.-2. (2001). *Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Alami pada Bangunan Gedung*. Badan Standarisasi Nasiona.
- Vina, A., Hamidun, M. S., & Ibrahim, M. (2021). *Jambura Edu Biosfer Journal. Conditions Of Coral Reefs In Olele Village Waters*, 74-81.